

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi perhatian peneliti (Butar-Butar, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012 – 2016.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi perhatian peneliti (Butar-Butar, 2007). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara non-probabilitas (pemilihan non-random), yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria pertimbangan (*judgment sampling*). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan tahunan pada website perusahaan maupun www.idx.co.id tahun 2012-2016.
2. Laporan tahunan dapat diakses.
3. Laporan keuangan berakhir di bulan Desember.
4. Perusahaan tidak melakukan *stock split*.
5. Data historis saham tersedia.
6. Memiliki data persentase kepemilikan saham institusional / manajerial / asing / pemerintah $\geq 5\%$

7. Memiliki data frekuensi rapat dewan direksi.
8. Memiliki data frekuensi rapat komite audit.

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Total
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	459	486	506	525	539	2515
2.	Laporan tahunan tidak dapat diakses	(19)	(8)	(8)	(21)	(26)	(82)
3.	Laporan keuangan tidak berakhir pada bulan Desember	(5)	(6)	(6)	(6)	(6)	(29)
4.	Perusahaan yang melakukan stock split	(18)	(11)	(6)	(16)	(22)	(73)
5.	Tidak ditemukan data historis saham		(1)		(2)	(1)	(4)
6.	Memiliki data persentase kepemilikan saham institusional / manajerial / asing / pemerintah < 5 %	(1)	(1)				(2)
7.	Tidak memiliki data frekuensi rapat dewan direksi	(111)	(112)	(102)	(68)	(54)	(447)
8.	Tidak memiliki data frekuensi rapat komite audit	(34)	(38)	(29)	(36)	(39)	(166)
	Total Sampel	271	319	355	376	391	1712

Sumber : data sekunder yang diolah (2017)

3.2. Sumber Data

Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi arsip (*archival*). Data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada sebelumnya (Jogiyanto, 2004). Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi, telah diolah oleh pihak lain sebelumnya dan biasanya berupa publikasi (Butar-Butar, 2007).

Data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan website perusahaan masing-masing untuk variabel karakteristik perusahaan, konsentrasi kepemilikan saham dan *corporate governance*. Sedangkan, data variabel pengungkapan *sustainability reporting* diperoleh dari website *Sustainability Reporting Awards* (www.sra.ncsr-id.org) dan website perusahaan masing-masing.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Butar-Butar, 2007). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability reporting*. Pengungkapan *sustainability reporting* akan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability reporting* akan diberi skor satu (1). Sebaliknya, perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability reporting* akan diberi skor nol (0).

3.3.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel bebas (Butar-Butar, 2007). Berikut adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini :

3.3.2.1. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan, dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, jumlah karyawan dan peringkat indeks (Hackston dan Milne, 1996 dalam Rindawati, 2015). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Menurut Kuzey dan Uyar (2016), dalam melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan dapat digunakan rumus :

$$\text{Size} = \ln (\text{total aset})$$

Total aset perusahaan jumlahnya cukup besar, sehingga disederhanakan dengan logaritma natural (Pakpahan, 2012)

3.3.2.2. Tipe Industri (X2)

Tipe industri merupakan karakteristik perusahaan terkait bidang usaha, risiko usaha, karyawan dan kondisi lingkungan usaha (Silaen, 2013). Tipe industri diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *high-profile* dan *low-profile* (Roberts, 1992). *High-profile companies* adalah perusahaan yang memiliki *consumer visibility*, tingkat risiko politik, dan tingkat persaingan yang tinggi. Sebaliknya, *low-profile companies* adalah perusahaan yang tingkat risiko politik dan *consumer visibility* yang rendah.

Perusahaan yang termasuk *high-profile companies* adalah perusahaan yang kegiatan operasinya diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang, yaitu perusahaan minyak bumi dan gas, pertambangan, perusahaan kimia, kehutanan, produk kertas, otomotif, angkutan udara,

agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), kesehatan, dan juga transportasi dan pariwisata (Ahmad, 2014).

Tipe industri dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang dikategorikan sebagai *high-profile companies* akan diberi skor satu (1). Sedangkan, perusahaan yang dikategorikan *low-profile companies* akan diberi skor nol (0).

3.3.2.3. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*Return On Assets*), sebagaimana yang telah dilakukan dalam penelitian Kuzey dan Uyar (2016). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang tersedia (Ahmad, 2014). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.3.2.4. Growth Opportunities (X4)

Growth Opportunities adalah prospek masa depan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Onaolapo dan Sunday, 2010 dalam Tikawati,2016). *Growth Opportunities* dalam penelitian ini

diukur dengan rasio PBV (*Price to Book Value*). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung PBV :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham rata-rata per lembar}}{\text{Nilai buku ekuitas saham per lembar}}$$

Harga pasar saham rata-rata per lembar dihitung dengan cara mengumpulkan data *closing price* saham setiap bulannya (Januari – Desember), kemudian dirata-rata (dibagi 12).

Nilai buku ekuitas saham per lembar dihitung dengan membagi total ekuitas dengan lembar saham yang beredar di masyarakat.

Semakin rendah nilai PBV, maka harga saham akan dikategorikan sebagai *undervalued*. Sebaliknya, semakin tinggi nilai PBV, maka harga saham akan dikategorikan sebagai *overvalued*. Harga saham yang terlalu tinggi (*overvalued*) mengindikasikan adanya persepsi pasar yang berlebihan terhadap nilai perusahaan, sebaliknya jika PBV rendah diartikan sebagai sinyal *good investment opportunity* dalam jangka panjang (Seftiani dan Handayani, 2011 dalam Tikawati, 2016).

3.3.2.5. Konsentrasi Kepemilikan Saham (X5)

Kepemilikan saham terkonsentrasi merupakan kondisi dimana sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok tertentu. Sedangkan, kepemilikan saham dikatakan menyebar apabila saham tersebar secara merata di masyarakat dan tidak ada pihak yang memiliki saham dalam jumlah yang sangat besar, jika

dibandingkan dengan yang lainnya (Dallas, 2004 dalam Hadi dan Mangonting, 2014).

Dalam penelitian ini, konsentrasi kepemilikan saham diukur dengan presentase kepemilikan saham tertinggi pemegang saham institusional / manajerial / asing (Lourenço dan Branco, 2013).

3.3.2.6. Frekuensi Rapat Dewan Direksi (X6)

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 (5) tentang Perseroan Terbatas, dewan direksi adalah bagian dari perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh mengelola dan mengorganisasi perusahaan demi kepentingan dan tujuan perusahaan, mewakili perusahaan baik di dalam atau di luar pengadilan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam penelitian ini, kinerja dewan direksi diukur dengan frekuensi rapat yang diselenggarakan dalam satu tahun. Jumlah rapat yang diselenggarakan dewan direksi setiap tahunnya dapat dilihat di laporan tahunan. Semakin sering dewan direksi menyelenggarakan rapat, diharapkan akan terjalin komunikasi dan koordinasi yang efektif antar anggota dewan. Sehingga, mampu mendorong tercapainya *good corporate governance*. Salah satu indikator pencapaian *good corporate governance* adalah keterbukaan informasi yang diwujudkan melalui pengungkapan *sustainability reporting* (Khafid dan Mulyaningsih, 2012).

3.3.2.7. Frekuensi Rapat Komite Audit (X7)

Komite audit adalah komite yang dibentuk untuk mendukung GCG, bertanggung jawab membantu dewan komisaris melakukan fungsi *monitoring* secara menyeluruh (FCGI, 2002 dalam Waryanto, 2010).

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan frekuensi rapat yang diselenggarakan tiap satu tahun. Jumlah rapat yang diselenggarakan komite audit setiap tahunnya dapat dilihat di laporan tahunan. Berdasarkan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor Kep-24/PM/2004 disebutkan bahwa komite audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat dewan komisaris yang sebelumnya telah ditetapkan dalam anggaran dasar (Widianto, 2011).

3.3.2.8. Governance Committee (X8)

Governance committee merupakan salah satu komite tambahan yang dibentuk perusahaan untuk membantu mewujudkan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam penelitian ini, perusahaan yang memiliki *governance committee* akan diberikan skor satu (1). Sedangkan, perusahaan yang tidak memiliki *governance committee* akan diberi skor nol (0).

3.4. Alat Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode statistik yang menggunakan grafik dan angka untuk melihat pola dalam suatu set data,

meringkas dan menyajikannya kembali ke dalam bentuk yang mudah dimengerti (Butar-Butar, 2007). Statistik deskriptif mampu memberikan gambaran data suatu penelitian, dapat dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali,2016).

3.4.2. Menilai *Overall Fit Model*

Uji ini digunakan untuk menilai model penelitian yang dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data (Ghozali, 2016). Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah :

H₀ : Model yang dihipotesiskan telah *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Statistik yang digunakan untuk menilai *overall fit* model adalah fungsi *likelihood* (Ghozali, 2016). *Likelihood* L dari model adalah probabilitas model yang dihipotesiskan telah menggambarkan data input. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L akan ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ dapat disebut *likelihood* rasio χ^2 statistik, dimana χ^2 didistribusikan dengan *degree of freedom* $n - q$, q adalah jumlah parameter yang terdapat di dalam model (Ghozali, 2016).

Apabila koefisien yang dihasilkan dari $-2\text{Log}L > \alpha$ 5%, maka hipotesis nol diterima yakni model sudah *fit*. Statistik $-2\text{Log}L$ juga dapat menentukan apakah variabel bebas yang ditambahkan ke dalam model mampu memperbaiki model *fit*. Pengujian dilakukan dengan

melakukan pengurangan nilai -2LogL pada konstanta saja dengan nilai -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dalam df. Kemudian, diteliti kembali apabila koefisien yang dihasilkan dari $-2\text{LogL} > \alpha$ 5%, maka hipotesis nol diterima yakni model sudah fit.

3.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Nagelkerke's R square*. Tujuan pengujian ini adalah menjelaskan keragaman data pada variabel, seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2016). *Nagelkerke's R square* adalah modifikasi dari *Cox dan Snell's R Square* yang meniru ukuran R^2 pada regresi berganda. Nilai *nagelkerke's R²* diinterpretasikan sama seperti R^2 di regresi berganda.

3.4.4. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian dilakukan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* (Ghozali, 2016). Hipotesis yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi adalah :

H_0 : Data empiris cocok dan sesuai dengan model

H_A : Data empiris tidak cocok dan tidak sesuai dengan model

Tujuan dari pengujian ini adalah memastikan tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga model dapat dikatakan *fit*.

Berikut adalah kriteria penilaiannya :

- a. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan data observasinya.
- b. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $> 0,05$, maka hipotesis nol diterima. Model dapat diterima dan cocok dengan data observasinya.

3.4.5. Tabel Klasifikasi 2X2

Tabel klasifikasi 2X2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan salah (Ghozali, 2016). Kolom berisi nilai prediksi dari variabel dependen. Sedangkan, baris berisi nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model yang sempurna, semua kasus berada pada diagonal dengan tingkat peramalan 100% (Ghozali, 2016). Namun, apabila terjadi homoskedastisitas, maka presentase yang benar sama di kedua garis.

3.4.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Regresi logistik menggambarkan hubungan variabel dependen dengan variabel independen, dimana variabel dependen bersifat biner (Ghozali, 2016). Regresi logistik digunakan karena variabel dependen berupa kategori (variabel dikotomi), yakni dengan memberikan skor satu (1) pada perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability reporting*

dan skor nol (0) pada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability reporting*.

Penelitian ini meneliti pengaruh karakteristik perusahaan, *growth opportunity*, konsentrasi kepemilikan saham dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), tipe industri (X2), dan profitabilitas (X3), *growth opportunity* (X4), konsentrasi kepemilikan saham (X5), dewan direksi (X6), komite audit (X7), dan *governance committee* (X8). Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability reporting* (Y).

Model penelitian :

$$\text{Sus_Rep} = \text{Ln} \frac{p}{1-p} = \alpha_0 + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{Industry} + \beta_3 \text{ROA} \\ + \beta_4 \text{PBV} + \beta_5 \text{OWN} + \beta_6 \text{DD} + \beta_7 \text{KA} + \beta_8 \text{GC} + \varepsilon$$

Keterangan

Sus_Rep : Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Ln : Logaritma natural

P : Probabilitas perusahaan menerbitkan *sustainability reporting*

Size : Ukuran Perusahaan

Industry : Tipe Industri

ROA : *Return On Assets*

PBV : *Price to Book Value*

OWN : Konsentrasi Kepemilikan Saham

DD : Dewan Direksi

KA : Komite Audit

GC : *Governance Committee*

α_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$: Koefisien Regresi

ε : Error

Kriteria penerimaan hipotesis $H_1, H_2, H_3, H_4, H_5, H_6, H_7, H_8$:

- Jika signifikan $t < 0,05$ dan koefisiennya positif, maka $H_1, H_2, H_3, H_4, H_5, H_6, H_7, H_8$ diterima. Artinya ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas, *growth opportunity*, konsentrasi kepemilikan saham, dewan direksi, komite audit dan *governance committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.
- Jika signifikan $t < 0,05$ dan koefisiennya negatif, maka H_5 diterima. Artinya konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.